

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA KELAS VI DI MI AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG

Yusril Fahmi Nureza¹, Ika Ratih Sulistiani², Fita Mustafida³
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: 1yusrilreza12@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id,
3fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

When a child reaches elementary school age, they start to get busy with the social media they have, this factor has an impact on the child's interest in learning and not only that, it even has an impact on the child's own morals, because it is easy for children to access information on cellphones. or on social media without any age limit. The purpose of this study was to determine the use and impact of social media on the moral development of class VI students at MI Al-Maarif 02 Singosari Malang. The type of research is a case study with the data collection method used, namely observation is the activity of observing phenomena systematically, interviews are data collection activities carried out by conversation between researchers and participants, and documentation is searching and collecting data in the form of photo records and so on. The research method used is qualitative research, in which researchers observe, explore and understand the phenomena that occur.

Keywords: *Social Media, Morals, Student Development*

A. Pendahuluan

Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut (Elvaro 2004). Menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Nasrullah 2015).

Penggunaan media sosial memang memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan anak pada masa usia dini atau anak sekolah dasar, terutama dalam hal Pendidikan Akhlak (pendidikan moral dan etika). Beberapa dampak positif dan negatifnya adalah sebagai berikut:

Dampak Positif Penggunaan Media Sosial pada Pendidikan Akhlak:

1. Pembelajaran Interaktif: Media sosial dapat menjadi platform untuk pembelajaran interaktif tentang nilai-nilai moral dan etika. Anak-anak dapat mengakses konten edukatif yang membahas tentang pentingnya berperilaku baik dan mengembangkan sikap toleransi, empati, dan pengertian terhadap sesama.

2. Kesadaran tentang Isu Sosial: Media sosial juga dapat membantu anak-anak untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka bisa menjadi lebih sadar akan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat dan membantu orang lain.
 3. Komunikasi Positif: Anak-anak dapat belajar cara berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain melalui media sosial. Mereka dapat belajar untuk menghindari konflik dan meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.
- Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Pendidikan Akhlak:
1. Konten Negatif: Penggunaan media sosial yang tidak terkendali bisa menyebabkan anak-anak terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku menyimpang dapat mempengaruhi perilaku anak.
 2. Kekerasan Daring dan Perundungan (Cyberbullying): Anak-anak yang terlibat aktif di media sosial berisiko mengalami kekerasan daring atau menjadi korban perundungan di lingkungan daring. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan sosial anak-anak.
 3. Penyalahgunaan Waktu: Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat anak-anak menjadi malas dan mengabaikan tugas-tugas sekolah atau kegiatan produktif lainnya. Ini dapat mengganggu perkembangan akademis dan moral mereka.

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau penggunaan media sosial oleh anak-anak dan memberikan panduan tentang cara menggunakan platform tersebut secara bijaksana. Hal ini termasuk menetapkan batasan waktu dan mengajarkan anak-anak untuk menyaring konten yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntoadi 2011).

Selain itu, pendidikan akhlak harus diberikan secara konsisten di rumah dan di sekolah, sehingga nilai-nilai moral dapat terinternalisasi dengan baik dalam perilaku anak-anak, sehingga mereka dapat lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan bertindak sesuai dengan etika yang baik. Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama" dari "*khuluqun*" yang artinya secara bahasa ialah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Departemen Agama 2016). Akhlak diartikan sebagai karakter yang berarti watak atau tabiat, yakni sikap batin manusia yang memengaruhi pikiran dan tingkah laku yang membedakan dengan yang lain. Akhlak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, tabiat, tingkah laku atau perangai.

Akhlak (etika atau moral) dalam agama, terutama dalam Islam, mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan hubungan kita dengan Allah, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa kaitannya yaitu akhlak dalam beragama (bertakwa), Akhlak dengan Keluarga (orang tua, suami, istri, anak), akhlak dengan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan HP dan akses mudah ke berbagai aplikasi dan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan banyak orang, termasuk anak-anak di usia sekolah dasar.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memperhatikan dalam memberikan kasih sayangnya, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu orang tua harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau pendidik dalam hal ini adalah orang tua tidak mendidik dan memelihara anak akhirnya anak akan terjerumus ke dalam kenistaan, maka orang tua juga akan menerima akibatnya baik kehidupan di dunia maupun akhirat (Warasto 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti mengamati, mendalami dan memahami tentang fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan seorang peneliti menjadi instrument untuk mendapatkan keseluruhan data langsung dari sumbernya (Abdurrahmat, 2006). Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas dan siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Peneliti berfungsi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data atau informasi. Untuk penelitian ini, penggunaan media sosial siswa kelas VI MI Al Maarif 02 Singosari dan pertumbuhan moral mereka diperiksa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, asisten kurikulum, dan guru.

C. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media sosial untuk menunjang kebutuhan belajar siswa memang dibutuhkan oleh siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama pada masa pandemi *Covid 19* yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Dalam penggunaanya guru harus memantau siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar melalui media sosial. dan juga pihak sekolah dalam mengontrol penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial dikalangan sekolah dasar atau MI Al-Maarif 02 Singosari Malang cukup berdampak kepada perilaku akhlak siswa, terlebih juga ada hal negatife maupun positif dalam penggunaan media sosial. Kepala sekolah juga menghimbau kepada orang tua agar siswa selalu dipantau dalam penggunaan media sosial.

Dalam penelitian ini Peneliti memusatkan kajiannya pada tiga hal, diantaranya:

1. Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VI MI Al-Maarif 02 Singosari Malang

Media sosial adalah salah satu media digital yang memudahkan penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara online. Media sosial yang sering dijumpai dan digunakan sebagian besar orang saat ini adalah Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, WA dan lain sebagainya. Media sosial merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya berinteraksi maupun mencari sebuah informasi dengan mudah melalui jaringan internet dan halaman informasi yang ada didalam situs jejaring sosial.

Adler dan Rodman (2006) menjelaskan bahwa media sosial telah membawa banyak perubahan pada dunia dengan memutarbalikkan berbagai pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkat komunikasi menjadi satu wadah yang disebut jejaring social. Dampak yang ditimbulkan wajib diwaspadai, dalam artian bahwa media komunikasi memiliki pesan yang ditransmisikan ke pendengar yang tersebar luas di penjuru dunia melalui koran, majalah, televisi, radio dan internet.

Beberapa jenis media sosial mengakibatkan manusia dapat berkomunikasi dengan salah satu bahkan semua media sosial yang ada. Menurut Carr dan Hayes (2015) menjelaskan bahwa media sosial adalah media berbasis internet yang membuat penggunaannya mudah untuk berinteraksi satu sama lain serta mudah mempresentasikan diri baik langsung maupun tertunda dan secara publik atau tertutup.

Rahadi (2017) menjelaskan bahwa media sosial mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien di era industri 4.0. Efektif dikarenakan dapat menjangkau semua kalangan dan efisien dikarenakan mudah dan murah dalam menggunakannya. Selain penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan, penggunaan media sosial dapat menjadi jembatan yang bisa membantu proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern, khususnya dalam memberikan informasi pembangunan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga mudah dalam menyampaikan informasi kepada pemerintah terkait pelayanan dan lainnya.

Penggunaan media sosial tidak terbatas oleh kalangan tertentu saja melainkan semua orang bisa menggunakannya dengan mudah termasuk anak yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtida'iyah, bahkan bagi anak seumuran akan dianggap kuno, ketinggalan zaman dan kurang pergaulan jika tidak menggunakan media sosial. Pertama kali media sosial diperbolehkan di Madrasah Ibtida'iyah adalah pada tahun 2000-an dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh materi pelajaran yang sulit dipahami siswa, akan tetapi masih dibatasi penggunaannya ketika jam pelajaran saja atau saat masuk lab komputer dan ketika ada materi yang sulit dipahami siswa dapat mengakses materi pelajarannya. Ketika jam pelajaran guru mengontrol penggunaannya agar digunakan hanya untuk pembelajaran saja, akan tetapi pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa-siswinya dalam menggunakan media sosial, sehingga sebagian anak mengakses internet sesuka hati. Oleh karena itu dalam penggunaannya perlu ditanamkan pendidikan akhlak pada anak sejak dini, sehingga anak sadar mana yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan dengan media sosial (Setiawan, Rahman, dan Ramadhan, 2019).

Penggunaan media sosial di sekolah bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Sebanyak 60% siswa yang menggunakan Handphone dan juga siswa yang bermedia sosial. Sekolah juga sedang membuat aplikasi sendiri untuk memudahkan orang tua dalam penjemputan sewaktu pulang sekolah.

Dalam penggunaan media sosial maka anak dapat melakukan apa yang mereka inginkan tanpa adanya kontrol dari orang tua, penggunaan media sosial juga bisa berdampak kepada akhlak siswa, penggunaan media sosial dikalangan Madrasah Ibtida'iyah sangat berpengaruh pesat terhadap akhlak siswa.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VI

Media sosial sering digunakan untuk mencari dan menyampaikan informasi, terutama untuk membantu pekerjaan sekolah. Ini tidak hanya mempromosikan informasi dan komunikasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa. Menggunakan media sosial memiliki banyak dampak positif dan negatif. Seperti pada VI. Banyak dari mereka yang tidak aktif di sekolah, namun dalam bidang jejaring sosial, siswa sangat aktif menggunakan jejaring sosial untuk komunikasi dan informasi. Ada juga siswa yang menggunakan media sosial, siswa dapat membongkar apa yang tidak mereka dapatkan di kelas, mereka dapat melakukannya di masyarakat informasi seperti WA.

Dalam penggunaan media sosial juga berdampak secara negatif maupun secara positif. Penggunaan media sosial memiliki dampak positif dengan mempermudah komunikasi antara siswa dan guru, tidak hanya itu saja guru juga bisa memberikan tugas dengan mudah kepada siswa. Dampak negatif penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral anak juga sangat besar, tercermin dari banyaknya anak yang menggunakannya tidak hanya untuk belajar tetapi juga misalnya untuk mengoperasikan jejaring sosial; Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain membuat anak-anak melalaikan tanggung jawabnya, membuat anak-anak tersebut kurang disiplin dan mudah menjiplak karya orang lain, dan media sosial dianggap identik dengan pornografi. Oleh karena itu, media sosial memiliki kemampuan yang baik untuk menyampaikan informasi, termasuk gambar-gambar porno dan kekerasan, dan hal ini tentunya dapat mengakibatkan kemerosotan pendidikan moral anak.

Efek negatif lainnya pada moral siswa lebih mencolok. Masalah tersebut lebih terlihat di permukaan dan seringkali menjadi masalah sosial baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. (Setiawan dkk. 2019) menjelaskan bahwa media sosial juga memberikan ruang privasi dan menciptakan rasa eksplorasi diri, mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru yang bersifat negatif, seperti mengakses gambar dan video dengan unsur pornografi. Media sosial juga memudahkan siswa untuk mendapatkan banyak informasi negatif yang dapat ditiru, seperti: Misalnya, pembicaraan kotor saat berkomunikasi di dunia nyata, pertengkaran, kebiasaan berbohong, atau penyebaran berita bohong karena kurangnya literasi siswa. Selain itu, ada perilaku konsumen yang menghabiskan banyak uang untuk membayar biaya internet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat siswa adalah media sosial yang selalu memberikan informasi tanpa batas, yang terpenting bagi mereka adalah mendapatkan nilai bagus, dan media sosial tidak peduli apakah yang diberitakan berdampak positif atau negatif bagi pengguna media sosial. Informasi yang tersebar melalui media sosial menjadi hal yang rutin didengar oleh semua kalangan remaja dan secara tidak langsung membentuk opini di kalangan remaja. Contohnya adalah laporan khusus tentang romansa, hubungan cinta, bagaimana kencan dianggap ideal, dan betapa indahnya hubungan kencan. Akun-akun yang sering membuka dan mengunggah pesan-pesan semacam itu secara tidak langsung menyadarkan para remaja akan romansa dan bukan pada moralitas yang baik dan benar. Moralitas yang didasarkan pada apa yang dikatakan orang daripada pemikiran mereka sendiri membuat remaja mudah kehilangan identitasnya.

3. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa

Dengan pesatnya perkembangan media sosial, akses terhadap berbagai informasi menjadi semakin mudah. Namun, kemudahan ini juga membawa dampak negatif, terutama bagi pengguna yang kurang bijaksana, terutama mereka yang masih berusia dini. Mereka cenderung mudah terpengaruh oleh konten yang mereka lihat, dengar, dan baca, yang tidak selalu memberikan dampak positif pada mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk berperan aktif dalam mendidik anak-anak. Mereka perlu memberikan arahan dan panduan yang tepat serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami dan menyaring informasi dengan bijaksana sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan positif.

Penting untuk diingat bahwa media sosial bisa menjadi alat yang kuat untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, tetapi juga bisa menjadi sumber masalah jika tidak digunakan dengan tepat. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk memahami implikasi dari apa yang mereka temui di media sosial dan menggunakan waktunya secara produktif untuk meningkatkan diri dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Berakhlakul karimah terhadap guru/pendidik harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru/pendidik adalah seorang yang telah berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup di tengah masyarakat maupun di masa depan nantinya (Hasyim, 1996).

Mustafida dan Gafur (2019) berpendapat bahwa guru juga harus menciptakan suasana aktif dan multikultural di dalam kelas. Menciptakan lingkungan belajar yang multikultural (menghargai perbedaan dan bersahabat) di dalam kelas membutuhkan kerja intensif dari pihak guru. Secara khusus, guru kelas harus mengatur dan mengontrol lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga suasana kelas menyenangkan bagi semua siswa dari latar belakang yang berbeda, namun tetap dalam suasana keterbukaan, toleransi dan keterhubungan. Pendidikan akhlak kepada anak memiliki peran yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia, terutama pada masa kanak-kanak yang dianggap sebagai periode kritis dan rentan pengaruh lingkungan. Jika tidak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang tepat dari orang tua dan guru, anak berisiko tumbuh dengan akhlak yang kurang baik. Sebabnya, pada dasarnya, seorang anak telah memiliki kemampuan untuk menerima baik kebaikan maupun keburukan. Peran kedua orang tua dan guru sangatlah krusial dalam membentuk arah dan perilaku anak. Mereka memiliki kekuatan untuk membimbing anak menuju salah satu dari pilihan tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan pendidikan akhlak yang benar dan arahan yang positif kepada anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik dan bertanggung jawab, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana.

Secara umum, guru harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk menghadapi potensi dampak negatif dari penggunaan media sosial. Ini melibatkan mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas media sosial siswa dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Selain itu, guru perlu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan

cara ini, mereka dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik dan menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Hasibuan (2012) menjelaskan bahwa tindakan preventif dalam pengelolaan kelas adalah pencegahan perilaku menyimpang (Sohari Sahrani dan Aat Syafaat 2008). Menurut J.J Hasibuan, tindakan preventif dalam pengelolaan kelas mengacu pada upaya menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dengan tujuan mencegah perilaku yang mengganggu pembelajaran.

D. Simpulan

Siswa harus menggunakan media sosial dengan lebih hati-hati. dalam menggunakan media sosial apalagi tidak didampingi oleh orang tua hal tersebut dapat mengakibatkan penyimpangan akhlak. penggunaan media sosial pada anak usia Madrasah Ibtida'iyah sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Dampak dari penggunaan media sosial ada yang negatif dan juga positif , dampak secara positifnya siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan memiliki wawasan yang luas tidak hanya siswa guru juga mendapatkan hal positif dalam penggunaan media sosial yaitu guru dengan mudah memberikan tugas maupun memberikan materi secara *online*.dampak secara negatif anak dapat berkata tidak jujur dan juga dapat berkata tidak sopan terhadap siswa lain,guru dan juga terhadap orang tua. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengantisipasi dari dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar,setiap mulai atau dipertengahan pembelajaran guru memberikan *ice breaking*,guru memberitahukan siswa agar berkata sopan kepada teman,guru dan juga orang tua. Guru juga harus menciptakan kelas yang multikultural agar siswa nyaman selama berada dikelas.

Daftar Rujukan

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adler, R. B., dan G. Rodman. 2006. *Understanding Human Communication*. edisi ke-9. New York: Oxford University Press.
- Carr, Caleb T., dan Rebecca A. Hayes. 2015. "Social Media: Defining, Developing, and Divining." *Atlantic Journal of Communication*.
- Departemen Agama. 2016. "Akhlak-Tauhid."
- Elvaro, Ardianto. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hasibuan, J. J. 2012. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, S. M. 1996. *Nafsiologi Refleksi*. Surabaya.
- Mustafida, Fita, dan Abd Gafur. 2019. *Strategi Pengelolaan Kelas (Teori Dan Praktek Menciptakan Lingkungan Kelas Multikultural)*. Malang: UIN Press.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2017. "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial." *Manajemen dan Kewirausahaan* 58–70.
- Setiawan, Dedi, Arif Rahman, dan Irfan Ramadhan. 2019. "Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School)." *Mozaic*.
- Sohari Sahrani, H., dan Muslih Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: rajawali pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. "PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA." *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*.